

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Pengaruh komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Pengaruh dewan direksi terhadap pengungkapan *sustainability report*.
6. Pengaruh *governance committee* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2012 sampai dengan 2014, namun tidak termasuk perusahaan-perusahaan yang dikategorikan dalam perbankan, perusahaan *leassing*, asuransi dan *real estate*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik dalam proses penelitian mulai dari usulan hingga kesimpulan.

Dilihat dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap variabel dependennya yaitu pengungkapan *sustainability report*, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

D. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2012 sampai dengan 2014, namun tidak termasuk perusahaan-perusahaan yang dikategorikan dalam perbankan, perusahaan *leassing*, asuransi dan *real estate*. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak dimasukkan dalam sampel, dikarenakan terdapat perbedaan dalam analisis kinerja keuangan yang dilakukan. Hal ini memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan aktivitas yang cenderung lebih fokus pada keuangan, sehingga diindikasikan memiliki karakteristik perusahaan yang berbeda dengan perusahaan-perusahaan sampel lain pada umumnya.

Sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* dan perusahaan yang

tidak mengungkapkan *sustainability report*. Perusahaan-perusahaan sampel yang mengungkapkan *sustainability report* periode tahun 2012 hingga tahun 2014 diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* adalah :

1. Perusahaan-perusahaan Indonesia yang terdaftar di BEI dan membuat *annual report* pada tahun 2012-2014.
2. Perusahaan yang menampilkan data-data lengkap, yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* terhadap pengungkapan *sustainability report*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari *annual report* dan *sustainability report* yang dipublikasikan oleh *website* resmi BEI. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran laporan tahunan 2012-2014 di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan penelusuran daftar perusahaan yang telah mengeluarkan *sustainability report* di *National Center for Sustainability Report* (NCSR). Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan majalah, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data. Periode pengamatan penelitian ini dimulai tahun 2012 hingga 2014 dengan

menggunakan metode penggabungan data (*pooling data*). Pemilihan penggunaan metode *pooling* karena metode tersebut mempunyai keunggulan yaitu kemungkinan diperolehnya jumlah sampel yang lebih besar yang diharapkan dapat meningkatkan *power of test* penelitian (Ghozali, 2011).

1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian yang menjadi pusat suatu penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik perusahaan dan *corporate governance* dalam pengungkapan *sustainability report* perusahaan, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan dengan cara mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah pengungkapan *sustainability report*, sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas perusahaan, ukuran perusahaan dan *corporate governance* (komite audit, dewan direksi, *governance committee*).

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktik pengungkapan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) oleh suatu perusahaan.

1) Definisi Konseptual

Pengungkapan *sustainability report* merupakan laporan yang berisi praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan, sebagai tanggung jawab kepada *stakeholder*

internal dan eksternal mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2013).

2) Definisi Operasional

Variabel ini menggunakan *dummy*. Pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pengungkapan *sustainability report* dan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan.

b. Variabel Independen

Menurut Ghozali (2011) variabel independen adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *corporate governance*.

1). Kinerja Keuangan

a) Definisi Konseptual

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

b) Definisi Operasional

Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Perhitungan rasio-rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, pemilihan rasio keuangan diprosikan dengan satu ukuran rasio keuangan. Rasio- rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan *leverage*.

i) Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

ii) *Leverage*

Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham. Rasio leverage dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) Ukuran Perusahaan

a) Definisi Konseptual

Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Perusahaan yang besar, umumnya memiliki jumlah aset yang besar pula.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan nilai *log of total asset* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma natural, karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain. Pengukurannya dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$Size = \ln (\text{total aset perusahaan})$$

3) *Corporate Governance*

a) Deifinisi Konseptual

Corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara Pemegang Saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Tujuan *corporate*

governance adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

b) Definisi Operasional

Corporate governance suatu perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari, dewan direksi, komite audit, dan keberadaan *governance committee* yang dimiliki perusahaan.

i) Rapat Komite Audit

Komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi. Dalam penelitian ini, pelaksanaan *corporate governance* untuk komite audit diproksikan dengan jumlah rapat antara anggota komite audit pada suatu perusahaan dalam periode 1 tahun. Jumlah rapat antara anggota komite audit akan mencerminkan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota komite audit untuk mewujudkan *good corporate governance*.

ii) Jumlah Anggota Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan bagian perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap kepengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Undang-undang Nomor 1 Tahun 1995 (UU PT) pasal 1 ayat 4). Pelaksanaan *corporate governance* untuk dewan direksi diukur melalui

jumlah anggota dewan direksi yang telah terjadi selama periode 1 tahun. Rapat antara anggota dewan direksi merefleksikan keefektifan dalam komunikasi dan koordinasi antara anggota dewan direksi untuk mewujudkan *good corporate governance*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji beda rata-rata atau *t- test*, dan metode regresi logistik (*logistic regression*).

1. Statistik Deskriptif

Menurut Hartono (2013:195), statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukuran tendensi pusat dan pengukuran dispersi. Pengukuran tendensi pusat mengukur nilai-nilai pusat dari distribusi data meliputi *mean*, *median*, *mode*. Sementara itu, pengukuran disperse meliputi *standard deviation*, *variance*, dan *range*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen

yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat di dalam model regresi sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF yang tidak melebihi angka 10 (sepuluh). Apabila melebihi angka 10 (sepuluh) maka terjadi masalah multikolinearitas.
2. Mempunyai angka tolerance diatas 0,1. Apabila mendekati angka 0,1 berarti terjadi masalah multikolinearitas.

3. Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

Alat analisis regresi yang digunakan jika variabel yang merupakan skala nominal adalah variabel terikat adalah regresi logistik. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependent-nya (Ghozali, 2011). Regresi logistik dipilih karena penelitian ini memiliki variabel *dependent* yang *dichotomous* (Subramaniam, 2009) dan variabel *independent* yang bersifat kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal). Uji ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel-variabel karakteristik perusahaan dan praktek *corporate governance* mampu memberikan pengaruh terhadap pembuatan *sustainability report* suatu perusahaan.

Variabel *dependent* yang digunakan dalam model merupakan variabel *dichotomous*, yaitu apakah perusahaan membuat *sustainability report* atau tidak. Sedangkan variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas, likuiditas, *leverage*, aktivitas, ukuran perusahaan, jumlah pertemuan antara anggota komite audit, jumlah

pertemuan antara anggota dewan direksi, dan ada tidaknya pembentukan *governance committee* yang juga merupakan variabel *dichotomous*.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran teoritis yang telah ada sebelumnya, maka terbentuklah model yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

$$\text{Logit (KODE)} = \alpha + \beta_1(\text{ROA}) + \beta_3(\text{DER}) + \beta_5(\text{SIZE}) + \beta_6(\text{ACMEET}) + \beta_7(\text{BOD})$$

Penjelasan :

Logit (KODE)	=	Variabel <i>dummy</i> , kategori perusahaan apakah membuat <i>sustainability report</i> (nilai 1) dan yang tidak (nilai 0).
α	=	Konstanta
ROA	=	Profitabilitas yang diproksikan melalui perhitungan ROA.
DER	=	<i>Leverage</i> yang diproksikan melalui perhitungan DER.
SIZE	=	Ukuran perusahaan yang diproksikan melalui jumlah asset perusahaan
ACMEET	=	Komite audit yang diproksikan melalui jumlah rapat antar anggota
BOD	=	Dewan direksi yang diproksikan melalui jumlah anggota

Selanjutnya, berdasar hasil output SPSS yang diperoleh, akan dilakukan analisis pengujian model regresi logistik melalui beberapa tahapan, Tahapan-tahapan tersebut antara lain :

a. Menilai model regresi

Regresi logistik merupakan regresi yang telah mengalami modifikasi, sehingga karakteristik yang ada juga tidak sama lagi dengan model regresi sederhana atau berganda. Sehingga penentuan signifikansi juga berbeda dengan regresi berganda, yaitu kesesuaian model (*goodness of fit*) dengan dilihat dari R^2 ataupun *F test*. Penilaian model regresi logistik dilihat dengan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian ini dilakukan untuk melakukan penilaian mengenai model yang dihipotesiskan agar data empiris sesuai atau cocok dengan model. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model *Goodnes Fit* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2011). Hipotesis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

H_0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data.

H1 = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data.

b. Menilai Overall Model Fit

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dengan menggunakan *Log Likelihood value* (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2LL$ pada awal (*block number = 0*), model ini hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2LL$. Pada bagian selanjutnya yaitu *Block Number = 1*, model memasukkan konstanta dan variabel *independent*. Kesimpulannya bila nilai $-2LL$ *Block Number = 0* > dari pada nilai *Block Number = 1*, maka menunjukkan model regresi yang baik. *Log likelihood* pada regresi logistik, mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, hal ini mengindikasikan penurunan nilai *log likelihood* menunjukkan model yang semakin baik.

c. Menguji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mampu mempengaruhi variabel terikat. Menurut Metallia (2007) menyatakan bahwa koefisien regresi ditentukan sebagai analisis pengujian hipotesis dengan beberapa kriteria, yaitu:

1. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%.
2. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada nilai *p-value*. Jika *p-value* lebih besar daripada (α) maka hipotesis ditolak,

hal tersebut berarti variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pembuatan *sustainability report* oleh perusahaan. Sedangkan apabila Jika *p-value* lebih kecil daripada (α) maka dapat disimpulkan hipotesis diterima yang berarti variabel tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang dilakukan oleh suatu perusahaan.